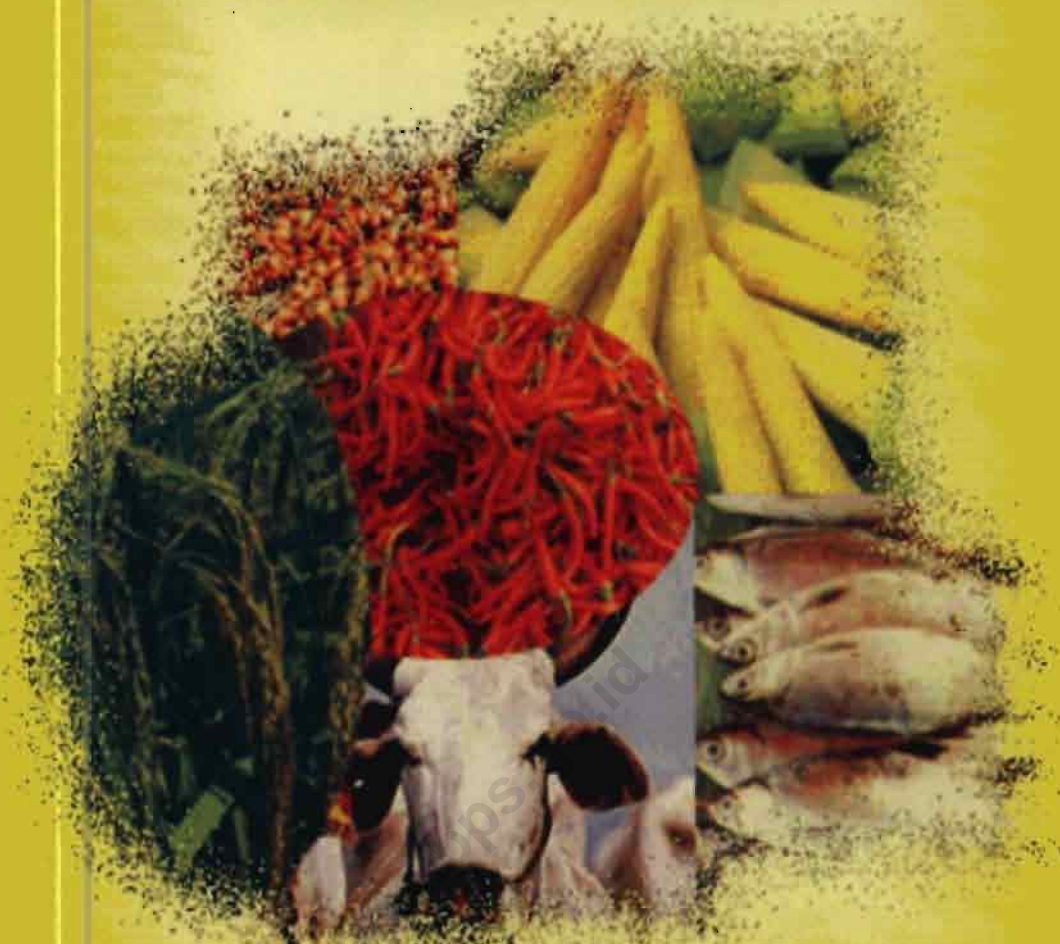




POLA PANGAN HARAPAN



**DKI JAKARTA
2000**

BPS BPS PROPINSI DKI JAKARTA

98

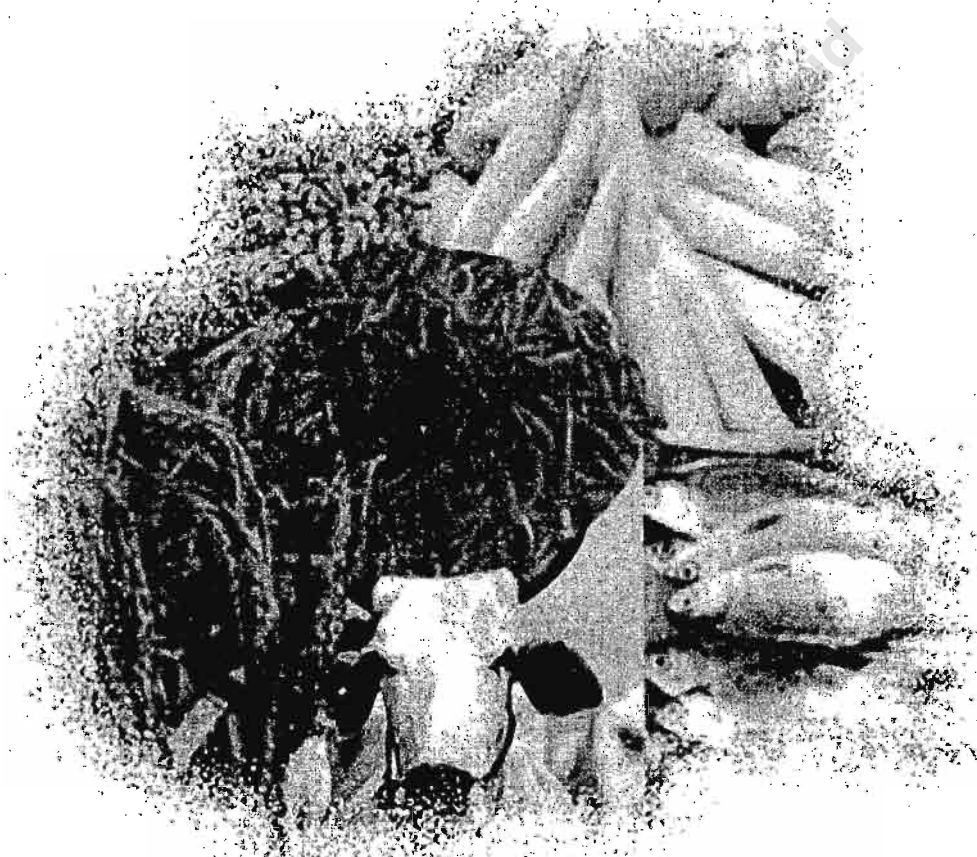
Jakarta



KATALOG BPS : 31

PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik Propinsi
DKI JAKARTA

POLA PANGAN HARAPAN



DKI JAKARTA 2000

BPS BPS PROPINSI DKI JAKARTA

POLA PANGAN HARAPAN

**DKI JAKARTA
2000**

ISBN. 979.474-589.8

**Nomor Publikasi : 31530.0108
Katalog BPS : 5237.31
Ukuran Buku : 21 cm x 27,9 cm
Jumlah Halaman : iv + 28 Halaman**

**Naskah :
Bidang Statistik Produksi**

**Gambar Kulit :
Bidang Statistik Produksi**

**Diterbitkan Oleh :
BPS Propinsi DKI Jakarta**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pembangunan Pangan dan Gizi, khususnya dalam hal diversifikasi konsumsi pangan.

Publikasi PPH DKI Jakarta 2000 ini merupakan kelanjutan dari penghitungan Neraca Bahan Makanan 2000 yang berisi tentang data/informasi susunan Pola Pangan Harapan Nasional, susunan Pola Pangan DKI Jakarta kondisi 2000 dan sasaran Pola pangan DKI Jakarta tahun 2001-2005.

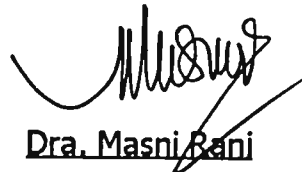
Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Publikasi ini dapat terbit kami ucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempumaan pada tahun yang akan datang. Akhirnya semoga Publikasi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, November 2001

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI

DKI JAKARTA

Kepala,



Dra. Masni Rani

Nip. 340003640

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
RINGKASAN	1
I. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	4
1.3. RUANG LINGKUP	4
II. METODOLOGI	5
2.1. KONSEP DAN DEFINISI	5
2.2. METODE PENGHITUNGAN	7
III. HASIL PENGHITUNGAN	8
3.1. KONDISI KETERSEDIAAN PANGAN	8
3.2. KONDISI KONSUMSI PANGAN	10
3.3. SASARAN POLA PANGAN	11

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional	14
Tabel	2	Susunan Pola Pangan DKI Jakarta, 2000	15
Tabel	3	Perbandingan Susunan PPH Nasional dan Pola Pangan DKI Jakarta Kondisi 2000	16
Tabel	4	Sasaran Pola Konsumsi Pangan Penduduk DKI Jakarta, 2001-2005 (dalam persen)	17
Tabel	5	Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001-2005 (dalam Kkal/orang/hari)	18
Tabel	6	Sasaran Pola Konsumsi Pangan Penduduk DKI Jakarta, 2001-2005 (skor PPH)	19
Tabel	7	Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001-2005 (gram/orang/hari)	20
Tabel	8	Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001-2005 (kg/orang/tahun)	21
Tabel	9	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan Berdasarkan Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001-2005	22
Tabel	10	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001-2005 (dalam persen)	23
Tabel	11	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan Penduduk DKI Jakarta, 2001-2005 (Kkal/orang/hari)	24
Tabel	12	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan Penduduk DKI Jakarta, 2001-2005 (skor PPH)	25
Tabel	13	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001-2005 (Gram/orang/hari)	26
Tabel	14	Sasaran Pola Ketersediaan pangan, 2001-2005 (Kg/orang/tahun)	27
Tabel	15	Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001-2005 (Ribu ton/tahun)	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proporsi Ketersediaan Pangan, 2000	9
Gambar 2 Susunan Konsumsi Pangan, 2000	10
Gambar 3 Perbandingan Susunan Konsumsi Pangan DKI Jakarta 2000 dan PPH nasional	11
Gambar 4 Sasaran Konsumsi Energi Per Orang per hari, 2001-2005	12

<https://jakarta.bps.go.id>

RINGKASAN

Pembangunan yang berkelanjutan akan dapat terus berjalan dengan baik apabila senantiasa tersedia sumber daya manusia yang aktif dan produktif yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Salah satu faktor yang mendukung tercapainya hal tersebut adalah dengan memelihara ketersediaan bahan pangan sebagai sumber gizi yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pandangan sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pangan yang dikonsumsi hanya tercukupi dari segi kuantitasnya saja harus segera dirubah, antara lain melalui penganekaragaman/diversifikasi pangan sehingga energi yang dihasilkan akan mendekati nilai kecukupan yang dianjurkan dari hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI tahun 1998 sebesar 2200 Kkal/kapita/hari dengan tingkat diversifikasi skor mutu 93.

Selama tahun 2000, tingkat konsumsi penduduk DKI Jakarta sebesar 1944 Kkal/kapita/hari dengan skor mutu 75,19 masih dibawah angka kecukupan yang dianjurkan. Menurut penghitungan, Sasaran Pola Konsumsi penduduk DKI Jakarta akan bergeser dari segitiga perunggu dengan skor mutu dibawah 78 menjadi segitiga perak mulai tahun 2004. Tetapi tidak tertutup kemungkinan tingkat diversifikasi segitiga perak tercapai sebelum tahun 2004 apabila pola konsumsi pangannya diubah mendekati angka kecukupan yang dianjurkan untuk masing-masing kelompok pangan. Kelompok pangan yang konsumsinya harus diturunkan yaitu padi-padian, minyak dan lemak, sedangkan yang harus ditingkatkan adalah umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan serta sayur dan buah.

Ketersediaan pangan DKI Jakarta dilihat dari sumbangan energinya telah melampaui angka kecukupan yang dianjurkan sebesar 3241 Kkal/kapita/hari, tetapi

Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

dari segi keragamannya masih kurang, hal ini terlihat dengan nilai skor mutunya hanya 79,16.

Dengan melihat pola konsumsi dan ketersediaan bahan makanan, ketahanan pangan harus diwujudkan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah berperan dalam perencanaan pengaturan pengendalian dan fasilitasi agar masyarakat dapat melaksanakan dengan baik proses produksi, distribusi, peningkatan mutu dan keanekaragaman konsumsi serta pengembangan sistem kewaspadaan pangan dan gizi.

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan produktifitas dan daya saing bangsa Indonesia pada percaturan global, sehingga penduduk Indonesia harus mempunyai derajat kesehatan dan gizi yang lebih baik agar dapat hidup lebih lama, lebih aktif dan produktif, serta lebih mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Salah satu faktor terpenting yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut di atas adalah dengan memelihara ketersediaan bahan pangan sebagai sumber gizi yang diperlukan tubuh manusia agar dapat hidup sehat dan produktif. Status gizi yang baik akan terpenuhi apabila pangan yang dikonsumsi dalam keadaan cukup dan seimbang baik segi kualitas maupun kuantitasnya melalui penganekaragaman/diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan oleh sebagian besar masyarakat diartikan terbatas pada penganekaragaman bahan makanan pokok, padahal sebenarnya yang dimaksud adalah keanekaragaman pangan secara keseluruhan baik bagi golongan pangan sumber karbohidrat maupun pangan sumber zat gizi lainnya, dan tidak hanya mengenai keanekaragaman jenis bahan makanan tetapi juga keanekaragaman macam masakan yang dihidangkan.

Komposisi penduduk DKI Jakarta yang didominasi oleh kelompok umur 15-59 tahun membutuhkan kecukupan konsumsi makanan (permintaan efektif) yang semakin tinggi, tetapi di pihak lain jumlah anggota rumahtangga yang semakin sedikit berimplikasi terhadap kebutuhan makanan yang semakin baik dan beraneka ragam (permintaan normatif). Permintaan efektif dapat dipenuhi dengan

Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

mengupayakan peningkatan produksi, ekspor ataupun import bahan makanan, sedangkan permintaan normatif dengan pendekatan Pola Pangan Harapan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Pembangunan Pangan dan Gizi yang telah dicapai khususnya dalam hal diversifikasi konsumsi pangan.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Pola Pangan Harapan adalah suatu pedoman komposisi beragam pangan yang mampu menyediakan energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh rata-rata penduduk dengan jumlah yang cukup dan seimbang serta memberikan mutu makanan yang baik, sehingga tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan DKI Jakarta ini adalah untuk menyajikan data/informasi dan memberikan gambaran komposisi/pola pangan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2000 dan harapan/sasaran konsumsi pada lima tahun yang akan datang (2001-2005). Dengan demikian, PPH ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan evaluasi dan perencanaan yang berkaitan dengan penyediaan dan konsumsi pangan penduduk DKI Jakarta.

3. RUANG LINGKUP

Kegiatan penyusunan PPH DKI Jakarta ini mencakup penghitungan Susunan Pola Pangan kondisi tahun 2000 dan Sasaran Pola Pangan yang diharapkan pada lima tahun yang akan datang (2001 - 2005) baik pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi. Penghitungan Susunan Pola Pangan pada tahun 2000 pada tingkat ketersediaan didasarkan pada data Neraca Bahan Makanan (NBM) 2000, sedangkan pada tingkat konsumsi didasarkan pada data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun yang sama. Sementara itu, sasaran Susunan Pola Pangan tahun 2001 - 2005 dihitung berdasarkan Pola Pangan kondisi tahun 2000 dibandingkan PPH Nasional yang diharapkan tercapai.

BAB II METODOLOGI

1. KONSEP DAN DEFINISI

Pola Pangan Harapan adalah susunan beragam bahan makanan atau kelompok bahan makanan yang didasarkan pada sumbangan energinya baik secara absolut maupun relatif terhadap total energi, yang mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan dan gizi penduduk baik dalam jumlah, mutu maupun keragamannya dengan mempertimbangkan segi-segi sosial, ekonomi, budaya, agama dan citarasa. Berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI tahun 1998, susunan PPH untuk tingkat Nasional terbagi dalam sembilan kelompok bahan makanan yang diharapkan dikonsumsi dalam jumlah cukup (total konsumsi energi sebanyak 2.200 Kkal per kapita per hari) dan dengan komposisi/susunan yang seimbang akan mampu memenuhi kebutuhan gizi individu secara baik. Sedangkan pada tingkat ketersediaan, total energi yang diperlukan adalah sebanyak 2.550 Kkal per kapita per hari atau sekitar 16 persen di atas tingkat konsumsi. Sembilan kelompok bahan makanan tersebut mencakup :

- | | | |
|------------------|------------------------|---------------|
| a. padi-padian | d. minyak dan lemak | g. gula |
| b. umbi-umbian | e. kacang-kacangan | h. sayur/buah |
| c. pangan hewani | f. buah/biji berminyak | i. Lain-lain |

Atas dasar angka kecukupan konsumsi maupun ketersediaan tersebut dan dengan menggunakan komposisi PPH dapat dihitung kontribusi masing-masing kelompok bahan makanan dalam bentuk angka mutlak, yaitu kuantitas energinya dengan perhitungan sebagai berikut :

Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

1. PPH konsumsi yang diharapkan per kelompok Bahan Makanan adalah persen PPH setiap kelompok Bahan Makanan dikalikan dengan kecukupan Konsumsi Pangan (2.200 Kkal).
2. PPH ketersediaan dalam Kkal setiap kelompok Bahan Makanan adalah hasil perkalian antara persen PPH setiap kelompok Bahan Makanan dengan Ketersediaan Pangan rata-rata (2.550 Kkal).

Pada hakekatnya sasaran kebijakan diversifikasi pangan adalah tercapainya konsumsi pangan dan gizi yang seimbang, dimana secara konseptual dirumuskan dalam Pola Pangan Harapan (PPH), yang dilambangkan sebagai suatu segitiga sama sisi.

Tingkat diversifikasi konsumsi pangan dapat dikategorikan atas dasar skor mutu PPH yang dapat dicapai, yaitu:

- a. Segitiga Perunggu, skor mutu pangan kurang dari 78 dengan ciri-ciri:
 - energi dari padi-padian dan umbi-umbian masih tinggi di atas norma PPH
 - energi pangan hewani, sayur dan buah, serta kacang-kacangan masih rendah, di bawah norma PPH
 - energi dari minyak dan gula relatif sudah memenuhi norma PPH
- b. Segitiga Perak, skor mutu 78-87 dengan ciri-ciri:
 - energi dari padi-padian dan umbi-umbian menurun, tapi masih diatas norma PPH
 - Energi dari pangan hewani, sayur dan buah masih dibawah norma PPH
 - Energi dari minyak, kacang-kacangan dan gula relatif sudah memenuhi norma PPH
- c. Segitiga Emas, skor mutu 88 ke atas, dengan ciri-ciri:
 - energi padi-padian dan umbi-umbian sedikit di atas atau relatif sama dengan norma PPH
 - energi dari pangan hewani diatas 12 % atau relatif sama dengan norma PPH

- energi dari kelompok pangan lain sudah relatif memenuhi norma PPH.

2. METODE PENGHITUNGAN

Data ketersediaan dan konsumsi per kapita per hari penduduk DKI Jakarta 2000 diperoleh dari Neraca Bahan Makanan untuk tingkat ketersediaan dan dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk tingkat konsumsi. Komposisi/susunan pangan dalam persen didapatkan dari hasil bagi jumlah Kkal masing-masing kelompok bahan makanan dengan total Kkal keseluruhan bahan makanan, kemudian dikali 100. Sementara skor mutu pangan merupakan hasil kali antara persentase dan bobot masing-masing jenis/kelompok bahan makanan sesuai bobot (rating) yang dikeluarkan oleh Food and Agriculture Organization Regional Office for Asia and The Pasific (FAO-RAPA) tahun 1993.

Sedangkan target atau sasaran tahunan (dalam persen) pola pangan DKI Jakarta untuk lima tahun yang akan datang (2001-2005) dihitung berdasarkan perbedaan susunan (dalam persen) pola pangan DKI Jakarta kondisi tahun 2000 dibandingkan dengan susunan PPH Nasional yang diharapkan dapat dicapai pada akhir PJP II (Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, 1998). Kemudian sasaran tahunan susunan pola pangan dalam bentuk energi (Kkal) diperoleh dari hasil kali target tahunan dalam persen dengan angka kecukupan energi yang dianjurkan (2550 Kkal pada tingkat penyediaan dan 2200 Kkal pada tingkat konsumsi). Selanjutnya target dalam bentuk energi (Kkal) tersebut dikonversikan ke dalam satuan gram/kapita/hari dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Sementara target tahunan dalam unit kg/kapita/tahun didapatkan dengan mengalikan angka gram/kapita/hari dengan 365 (1 Tahun = 365 hari), kemudian dibagi 1000 (1 Kg = 1000 gram). Target atau sasaran penyediaan pangan secara total untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk didasarkan pada hasil Sensus Penduduk 2000.

BAB III

HASIL PENGHITUNGAN

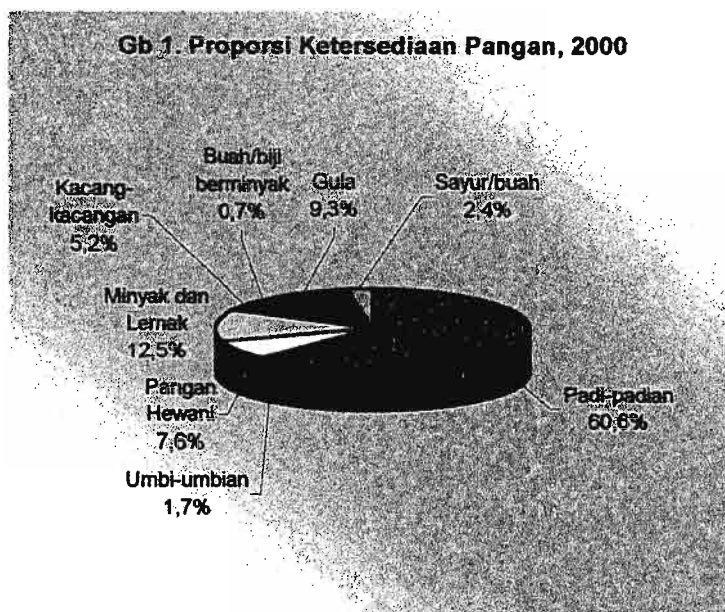
Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam bahan makanan atau kelompok bahan makanan yang didasarkan pada sumbangan energinya baik secara absolut maupun relatif terhadap total energi, yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk baik kuantitas, kualitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan citarasa. PPH ini dapat diterapkan sebagai pedoman sekaligus parameter untuk mengukur keberhasilan upaya diversifikasi pangan terutama diversifikasi konsumsi pangan. Dengan mengacu pada hasil FAO-RAPA (1993) dan dengan telah dilakukannya modifikasi dan penyesuaian terhadap kondisi Indonesia, maka susunan, proporsi energi dan bobot masing-masing kelompok pangan secara Nasional terdapat pada tabel 1. Hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI tahun 1998 menunjukkan bahwa Angka kecukupan konsumsi pangan bentuk energi rata-rata sebesar 2200 Kkal dan kecukupan ketersediaan pangan 2550 Kkal/orang/hari, dengan jumlah skor mutu 93.

3.1. KONDISI KETERSEDIAAN PANGAN

Total ketersediaan pangan dalam bentuk energi DKI Jakarta pada tahun 2000 telah mencapai 3241 Kkal/kapita/hari dengan skor PPH 79,16. Ini berarti bahwa secara kuantitas ketersediaan energinya telah melampaui angka kecukupan pangan yang dianjurkan sebesar 2550 Kkal/ kapita/ hari. Ditinjau dari segi kuantitas peran kelompok bahan pangan, dijumpai adanya ketimpangan kontribusi antara sumber pangan nabati dan hewani, dimana pangan nabati masih mendominasi perolehan zat gizi/energi. Dalam dominasi pangan nabati terhadap kecukupan energi, ternyata

Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

kelompok padi-padian memegang peranan terbesar sumbangannya, yaitu sebesar 1963 kkal dengan skor 30,28; kemudian minyak dan lemak sebesar 405 kkal dengan skor 12,50; gula sebesar 300 kkal dengan skor 4,63; kacang-kacangan 170 kkal dengan skor 10,49; sedangkan kelompok sayur dan buah-buahan, umbi-

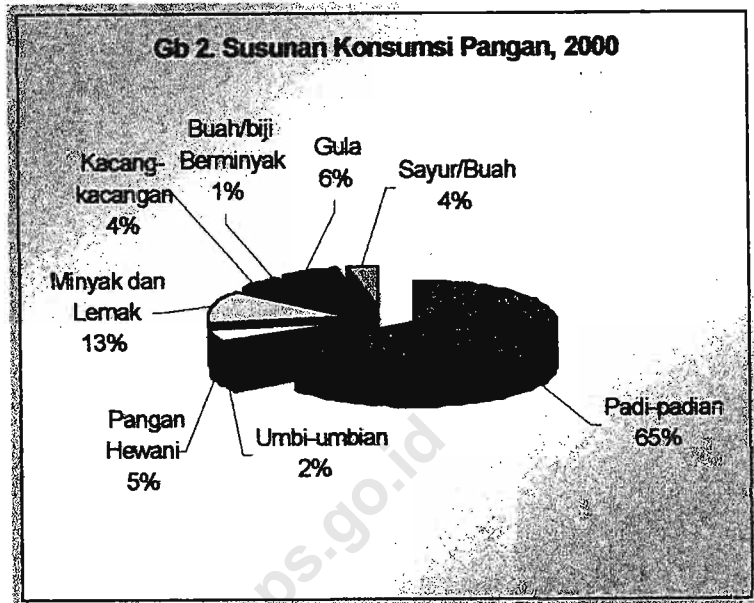


umbian dan buah / biji berminyak masing-masing ketersediaannya masih di bawah 100 kkal per kapita per hari dengan skor 4,75; 0,83 dan 0,37. Sedangkan kelompok pangan hewani sumbangan energinya hanya sebesar 248 kkal (7,65 persen) dari total ketersediaan pangan yang ada di DKI Jakarta dengan skor 15,30. Secara lengkap besarnya Ketersediaan Pangan dan Konsumsi Pangan DKI Jakarta beserta skornya terdapat pada tabel 2.

Dari tabel 3 terlihat adanya kesenjangan antara PPH Nasional dengan Pola Pangan DKI Jakarta baik pada tingkat ketersediaan pangan maupun konsumsi pangan. Ketersediaan bahan makanan yang persentasenya melebihi dari angka kecukupan yang dianjurkan adalah kelompok padi-padian, minyak dan lemak, kacang-kacangan serta gula; sedangkan proporsinya yang masih dibawah angka persentase PPH Nasional dan masih perlu ditingkatkan adalah kelompok umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak serta kelompok sayur dan buah.

3.2. KONDISI KONSUMSI PANGAN

Penghitungan angka konsumsi tahun 2000 berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 1999 yang diproyeksikan dengan variabel perubahan konsumsi dan besarnya kelompok pengeluaran. Data konsumsi pangan tersebut terdapat pada tabel 2. Dengan menggunakan parameter PPH, pencapaian



upaya diversifikasi konsumsi pangan dari segi kualitas baru mencapai skor mutu PPH sebesar 75,19 atau 80,85 persen dari skor mutu PPH yang besarnya 93. Sementara itu dari segi kuantitas, konsumsi dalam bentuk energi telah mencapai 1944 Kkal/kapita/hari atau 88,36 persen dari angka yang dianjurkan yaitu sebesar 2200 Kkal/kapita/hari. Dari segi komposisi kelompok komoditas yang dikonsumsi, terlihat sumbangan energi masing-masing kelompok pangan belum seimbang dibandingkan dengan komposisi PPH. Tingkat konsumsi energi yang persentasenya melebihi dari angka kecukupan yang dianjurkan adalah kelompok padi-padian, yaitu mencapai 116,25 persen dengan besarnya skor 32,95 sedangkan angka yang dianjurkan hanya 25,00. Sementara itu golongan minyak dan lemak mencapai 111,36 persen terhadap norma PPH dengan skor 12,65 sedangkan skor yang dianjurkan sebesar 10,00. Dilain pihak golongan pangan lainnya tingkat pencapaiannya masih di bawah angka PPH mencakup umbi-umbian 31,38 persen, pangan hewani 29,17 persen, kacang-kacangan 70,00 persen, buah/biji berminyak 27,27 persen, gula 84,35 persen serta buah dan sayur 62,73 persen. Dengan membandingkan antara kenyataan (konsumsi

atau ketersediaan) dengan 'Harapan" maka data tersebut memperlihatkan bahwa upaya perbaikan konsumsi pangan perlu ditekankan pada peningkatan konsumsi pangan hewani, kacang-kacangan, buah/biji berminyak serta buah dan sayur. Disisi lain konsumsi minyak dan lemak perlu dipertahankan dan diwaspadai jangan sampai meningkat.

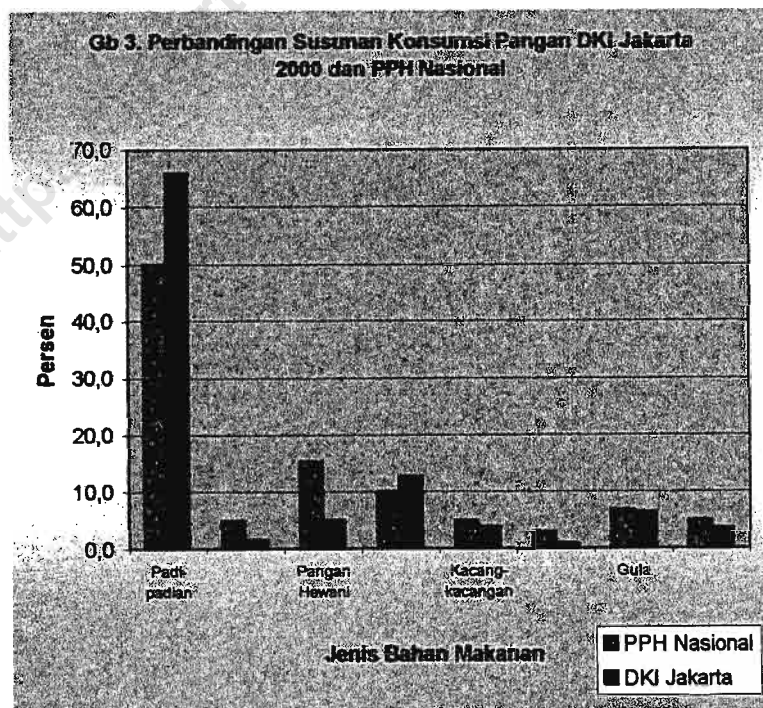
Konsumsi pangan penduduk tahun 2000 tersebut bila dibandingkan dengan dengan keadaan tahun 1999 (hasil penghitungan Deptan) maka terjadi peningkatan kuantitasnya. Total konsumsi tahun 1999 sebesar 1860 Kkal/kapita/hari menjadi 1943 Kkal/kapita/hari. Sedangkan secara kualitas (Deptan dalam Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional) tidak mencantumkan nilai skornya.

3.3. SASARAN POLA PANGAN

Sasaran pola/susunan Konsumsi dan Ketersediaan pangan DKI Jakarta periode 2001-2005 dihitung berdasarkan perbedaan antara Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional (Tabel 1) dengan kenyataan/kondisi Susunan Pola Pangan DKI Jakarta tahun 2000 (Tabel 2).

Pada hakekatnya sasaran kebijakan

diversifikasi pangan adalah tercapainya konsumsi pangan dan gizi yang seimbang, dimana secara konseptual dirumuskan dalam Pola Pangan Harapan (PPH), yang

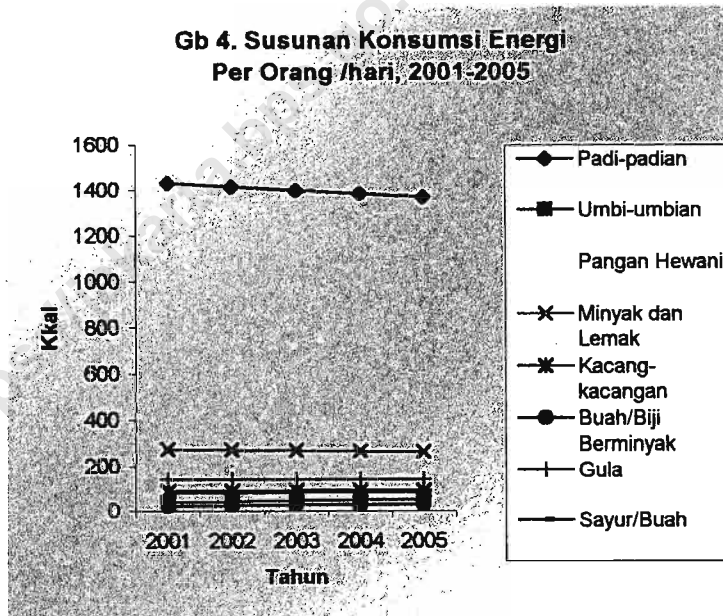


Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

dilambangkan sebagai suatu segitiga sama sisi. Salah satu tujuan kebijakan diversifikasi konsumsi pangan adalah untuk memantapkan konsumsi pangan yang beragam dan berimbang yang dicirikan oleh komposisi dan proporsi pangan sesuai PPH dengan skor mutu 78 serta jumlah energi dan zat gizi sesuai anjuran Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. Pada tahun 2000 pola konsumsi pangan penduduk DKI Jakarta skor mutunya baru mencapai 75,17 dan atas dasar pola konsumsi pangan penduduk menurut data Susenas 1999 sasaran konsumsi dengan skor mutu 78 atau segitiga perak untuk DKI Jakarta baru tercapai pada tahun 2004. Dalam kaitan ini sasaran konsumsi pangan secara kuantitatif diharapkan mencapai konsumsi energi rata-rata 2200 Kkal/kapita/hari.

Untuk mencapai sasaran diversifikasi konsumsi pangan dengan skor 78 tersebut, diperlukan tersedianya pangan yang memadai baik jumlah, mutu, maupun keragamannya, tersebar merata dan terjangkau masyarakat sehingga kebutuhan pangan untuk konsumsi tercukupi dari waktu ke waktu. Ketersediaan

Gb 4. Susunan Konsumsi Energi Per Orang /hari, 2001-2005



pangan untuk konsumsi secara normatif mengacu pada PPH. Pola ketersediaan pangan untuk konsumsi tersebut diturunkan dari PPH taraf konsumsi dengan menambahkan sejumlah safety margin untuk menutupi kehilangan, kerusakan, penyusutan pangan selama penanganan sampai taraf siap dikonsumsi. Menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi disarankan tambahan sebesar lebih kurang 16 persen terhadap angka konsumsi untuk memperoleh angka ketersediaan, sehingga angka kecukupan ketersediaan pangan dalam bentuk energi sebesar 2550

Pola Pangan Harapan DKI Jakarta, 2000

Kkal/kapita/hari. Angka ketersediaan pangan dan atas dasar PPH sebagai acuan maka sasaran ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk dalam satuan persen sebagaimana disajikan pada tabel 4 dan tabel 10 disusun berdasarkan kenyataan/kondisi tingkat konsumsi/ketersediaan tahun 2000 ditambah atau dikurangi target persen peningkatan/penurunan tahunan untuk mencapai sasaran PPH Nasional pada akhir PJP II.

Untuk memudahkan perencanaan khususnya dalam merealisasikan sasaran susunan pola pangan tersebut, pada tabel 7 dan 8 (sasaran konsumsi) serta tabel 13 dan 14 (sasaran ketersediaan) disajikan sasaran tahunan dalam bentuk kuantitas pangan baik dalam satuan gram/orang/hari maupun kg/orang/tahun. Sedangkan pada tabel 15 dapat dilihat sasaran tahunan total penyediaan bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2001-2005.

Tabel 1. Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional

No	Bahan Makanan	Konsumsi (Kkal)	Ketersediaan (Kkal)	Per-sentase (%)	Bobot	Skor	Maksimum Skor
1	Padi-padian	1.100	1.275	50,00	0,50	25,00	45,00
2	Umbi-umbian	110	128	5,00	0,50	2,50	20,00
3	Pangan hewani	337	390	15,30	2,00	30,60	50,00
4	Minyak dan Lemak	220	255	10,00	1,00	10,00	10,00
5	Kacang-kacangan	110	128	5,00	2,00	10,00	20,00
6	Buah dan Biji berminyak	66	76	3,00	0,50	1,50	10,00
7	Gula	147	171	6,70	0,50	3,40	5,00
8	Sayuran dan Buah-buahan	110	127	5,00	2,00	10,00	10,00
9	Lain-lain	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	2.200	2.550	100,00		93,00	170,00

Tabel 2. Susunan Pola Pangan DKI Jakarta, 2000

No.	Bahan Makanan	Ketersediaan Pangan			Konsumsi Pangan		
		Kkal	%	Skor	Kkal	%	Skor
1	Padi-padian	1.963	60,57	30,28	1.281	65,90	32,95
2	Umbi-umbian	54	1,67	0,83	31	1,59	0,80
3	Pangan Hewani	248	7,65	15,30	98	5,04	10,08
4	Minyak dan Lemak	405	12,50	12,50	246	12,65	12,65
5	Kacang-kacangan	170	5,25	10,49	77	3,96	7,94
6	Buah/biji berminyak	24	0,74	0,37	18	0,93	0,47
7	Gula	300	9,26	4,63	124	6,38	3,20
8	Sayur/buah	77	2,38	4,75	69	3,55	7,10
9	Lain-lain	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00
Jumlah		3.241	100,00	79,16	1.944	100,00	75,19

**Tabel 3. Perbandingan Susunan PPH Nasional dan Pola Pangan
DKI Jakarta, Kondisi 2000**

(dalam persen)

No.	Bahan Makanan	PPH Nasional (*)	DKI Jakarta		Kesenjangan	
			Konsumsi	Ketersediaan	Konsumsi	Ketersediaan
1	Padi-padian	50,00	65,90	60,57	(15,90)	(10,57)
2	Umbi-umbian	5,00	1,59	1,67	3,41	3,33
3	Pangan Hewani	15,30	5,04	7,65	10,26	7,65
4	Minyak dan Lemak	10,00	12,65	12,50	(2,65)	(2,50)
5	Kacang-kacangan	5,00	3,96	5,25	1,04	(0,25)
6	Buah/biji berminyak	3,00	0,93	0,74	2,07	2,26
7	Gula	6,70	6,38	9,26	0,32	(2,56)
8	Sayur dan Buah	5,00	3,55	2,38	1,45	2,62
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		100,00	100,00	100,00	0,00	0,00

Keterangan

: () berarti nilai negatif

*) Persentase ketersediaan = persentase konsumsi

**Tabel 4. Sasaran Pola Konsumsi Pangan Penduduk
DKI Jakarta, 2001 - 2005**

(dalam persen)

No	Bahan Makanan	Bobot	2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	0,50	65,06	64,27	63,51	62,80	62,13
2	Umbi-umbian	0,50	1,77	1,94	2,10	2,26	2,40
3	Pangan Hewani	2,00	5,58	6,09	6,58	7,04	7,47
4	Minyak dan Lemak	1,00	12,51	12,38	12,26	12,14	12,03
5	Kacang-kacangan	2,00	4,02	4,07	4,12	4,16	4,21
6	Buah/biji berminyak	0,50	1,04	1,14	1,24	1,33	1,42
7	Gula	0,50	6,40	6,41	6,43	6,44	6,45
8	Sayur dan buah	2,00	3,63	3,70	3,77	3,83	3,89
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5. Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001 - 2005

(Kkal/kapita/Hari)

No.	Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	1.431	1.414	1.397	1.382	1.367
2	Umbi-umbian	39	43	46	50	53
3	Pangan Hewani	123	134	145	154	164
4	Minyak dan Lemak	275	272	270	267	264
5	Kacang-kacangan	88	90	91	92	93
6	Buah/Biji Berminyak	23	25	27	29	31
7	Gula	141	141	141	142	142
8	Sayur dan Buah	80	81	83	84	86
9	Lain-lain	0	0	0	0	0
Jumlah		2.200	2.200	2.200	2.200	2.200

**Tabel 6. Sasaran Pola Konsumsi Pangan Penduduk DKI Jakarta,
2001 - 2005**

(Skor PPH)

No.	Bahan Makanan	Bobot	Tahun				
			2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	0,50	32,53	32,13	31,76	31,40	31,07
2	Umbi-umbian	0,50	0,89	0,97	1,05	1,13	1,20
3	Pangan Hewani	2,00	11,16	12,19	13,15	14,07	14,94
4	Minyak dan Lemak	1,00	12,52	12,38	12,26	12,14	12,03
5	Kacang-kacangan	2,00	8,03	8,14	8,23	8,33	8,41
6	Buah/biji Berminyak	0,50	0,52	0,57	0,62	0,67	0,71
7	Gula	0,50	3,20	3,21	3,21	3,22	3,23
8	Sayur dan Buah	2,00	7,25	7,40	7,53	7,66	7,79
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Skor PPH			76,10	76,99	77,81	78,62	79,38

Tabel 7. Sasaran pola Konsumsi Pangan, 2001-2005

(Gram/org/hari)

Bahan/Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	396,14	391,31	386,73	382,41	378,30
- Beras	359,73	355,34	351,19	347,26	343,53
- Jagung	2,94	2,91	2,87	2,84	2,81
- Terigu	33,47	33,06	32,67	32,31	31,96
2 Umbi-umbian	40,60	44,49	48,17	51,65	54,96
- Ubi Kayu	19,80	21,70	23,50	25,19	26,80
- Ubi jalar	5,12	5,61	6,08	6,52	6,94
- Kentang	15,37	16,84	18,23	19,55	20,80
- Sagu	0,31	0,34	0,36	0,39	0,42
3 Pangan Hewani	100,08	109,25	117,95	126,18	133,97
- Daging	16,76	18,30	19,76	21,13	22,44
- Telur	41,50	45,30	48,90	52,32	55,55
- Susu	7,29	7,96	8,60	9,20	9,76
- Ikan	34,53	37,69	40,69	43,53	46,22
4 Minyak dan Lemak	30,84	30,51	30,21	29,91	29,64
- Minyak Kelapa	7,46	7,38	7,31	7,24	7,17
- Minyak sawit	22,83	22,59	22,36	22,14	21,94
- Lemak	0,55	0,54	0,54	0,53	0,53
5 Kacang-kacangan	26,27	26,61	26,92	27,23	27,51
- Kedele	23,92	24,23	24,52	24,80	25,06
- Kacang Tanah	1,02	1,03	1,04	1,05	1,06
- Kacang Hijau	1,33	1,35	1,36	1,38	1,39
6 Buah/Biji Berminyak	6,34	6,98	7,58	8,15	8,69
- Kelapa Daging	6,34	6,98	7,58	8,15	8,69
- kemiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Gula	38,62	38,73	38,81	38,90	38,99
- Gula Pasir	36,78	36,88	36,96	37,05	37,13
- Gula Merah	1,84	1,85	1,85	1,85	1,86
8 Sayur dan Buah	187,37	191,11	194,64	198,00	201,18
- Sayuran	77,07	78,61	80,06	81,44	82,75
- Buah-buahan	110,30	112,50	114,58	116,56	118,43

Tabel 8. Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001 - 2005

(Kg/orang/tahun)

No	Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	144,58	142,83	141,15	139,58	138,08
	- Beras	131,30	129,70	128,18	126,75	125,39
	- Jagung	1,07	1,06	1,05	1,04	1,03
	- Terigu	12,21	12,07	11,92	11,79	11,66
2	Umbi-umbian	14,82	16,24	17,57	18,85	20,05
	- Ubi Kayu	7,23	7,92	8,57	9,19	9,78
	- ubi Jalar	1,87	2,05	2,22	2,38	2,53
	- Kentang	5,61	6,15	6,65	7,14	7,59
	- Sagu	0,11	0,12	0,13	0,14	0,15
3	Pangan Hewani	36,53	39,88	43,05	46,06	48,90
	- Daging	6,12	6,68	7,21	7,71	8,19
	- Telur	15,15	16,53	17,85	19,10	20,28
	- Susu	2,66	2,91	3,14	3,36	3,56
	- Ikan	12,60	13,76	14,85	15,89	16,87
4	Minyak dan Lemak	11,22	11,14	11,03	10,91	10,82
	- Minyak Kelapa	2,72	2,69	2,67	2,64	2,62
	- Minyak sawit	8,30	8,25	8,16	8,08	8,01
	- Lemak	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19
5	Kacang-kacangan	9,59	9,71	9,83	9,93	10,05
	- Kedele	8,73	8,84	8,95	9,05	9,15
	- Kacang Tanah	0,37	0,38	0,38	0,38	0,39
	- Kacang Hijau	0,49	0,49	0,50	0,50	0,51
6	Buah/Biji Berminyak	2,32	2,55	2,77	2,97	3,17
	- Kelapa Daging	2,32	2,55	2,77	2,97	3,17
	- Kemiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Gula	14,10	14,13	14,16	14,20	14,23
	- Gula Pasir	13,43	13,46	13,49	13,52	13,55
	- Gula Merah	0,67	0,67	0,67	0,68	0,68
8	Sayur dan Buah	68,39	69,75	71,04	72,27	73,43
	- Sayuran	28,13	28,69	29,22	29,73	30,20
	- Buah-buahan	40,26	41,06	41,82	42,54	43,23

**Tabel 9. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan Berdasarkan
Sasaran Pola Konsumsi Pangan, 2001 - 2005**

(Kg/orang/tahun)

No	Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	148,23	146,42	144,71	143,10	141,56
	- Beras	134,58	132,94	131,39	129,92	128,52
	- Jagung	1,13	1,11	1,10	1,09	1,08
	- Terigu	12,52	12,37	12,22	12,09	11,96
2	Umbi-umbian	16,68	18,30	19,81	21,24	22,60
	- Ubi Kayu	8,31	9,11	9,86	10,57	11,25
	- ubi Jalar	2,09	2,30	2,49	2,67	2,84
	- Kentang	6,17	6,76	7,32	7,85	8,35
	- Sagu	0,11	0,13	0,14	0,15	0,16
3	Pangan Hewani	40,93	44,68	48,24	51,61	54,79
	- Daging	6,42	7,01	7,57	8,10	8,60
	- Telur	17,12	18,68	20,17	21,58	22,91
	- Susu	2,90	3,17	3,42	3,66	3,88
	- Ikan	14,49	15,82	17,08	18,27	19,40
4	Minyak dan Lemak	11,53	11,41	11,30	11,18	11,08
	- Minyak Kelapa	2,79	2,76	2,73	2,71	2,68
	- Minyak sawit	8,54	8,45	8,37	8,28	8,21
	- Lemak	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19
5	Kacang-kacangan	10,07	10,19	10,32	10,43	10,54
	- Kedele	9,17	9,28	9,40	9,50	9,60
	- Kacang Tanah	0,39	0,39	0,40	0,40	0,41
	- Kacang Hijau	0,51	0,52	0,52	0,53	0,53
6	Buah/Biji Berminyak	2,32	2,55	2,77	2,97	3,17
	- Kelapa Daging	2,32	2,55	2,77	2,97	3,17
	- Kemiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Gula	14,45	14,49	14,52	14,55	14,58
	- Gula Pasir	13,76	13,80	13,83	13,86	13,89
	- Gula Merah	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
8	Sayur dan Buah	75,22	76,73	78,16	79,50	80,77
	- Sayuran	30,94	31,56	32,15	32,70	33,22
	- Buah-buahan	44,28	45,17	46,01	46,80	47,55

Tabel 10. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001 - 2005

(dalam persen)

No	Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1	Padi-padian	65,06	64,27	63,52	62,80	62,13
2	Umbi-umbian	1,77	1,94	2,10	2,26	2,40
3	Pangan Hewani	5,57	6,09	6,57	7,04	7,47
4	Minyak dan Lemak	12,51	12,38	12,25	12,14	12,02
5	Kacang-kacangan	4,02	4,07	4,12	4,16	4,21
6	Buah/Biji Berminyak	1,04	1,14	1,24	1,33	1,42
7	Gula	6,40	6,41	6,43	6,44	6,46
8	Sayur dan Buah	3,63	3,70	3,77	3,83	3,89
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 11. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan Penduduk
DKI Jakarta, 2001 - 2005**

(Kkal/kapita/hari)

Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	1.659	1.638	1.620	1.602	1.584
2 Umbi-umbian	45	50	54	58	61
3 Pangan Hewani	142	155	168	179	190
4 Minyak dan Lemak	319	316	312	310	307
5 Kacang-kacangan	103	104	105	106	107
6 Buah/Biji Berminyak	27	29	32	34	36
7 Gula	163	163	164	164	165
8 Sayur dan Buah	93	94	96	98	99
Jumlah	2.550	2.550	2.550	2.550	2.550

**Tabel 12. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan
Penduduk DKI Jakarta, 2001 - 2005**

(Skor PPH)

Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	32,53	32,13	31,76	31,40	31,06
2 Umbi-umbian	0,89	0,97	1,05	1,13	1,20
3 Pangan Hewani	11,16	12,19	13,15	14,07	14,94
4 Minyak dan Lemak	12,51	12,38	12,26	12,14	12,03
5 Kacang-kacangan	8,03	8,13	8,23	8,33	8,41
6 Buah/Biji Berminyak	0,52	0,57	0,62	0,66	0,71
7 Gula	3,20	3,21	3,21	3,22	3,23
8 Sayur dan Buah	7,25	7,40	7,53	7,66	7,79
Jumlah	76,09	76,98	77,81	78,61	79,37

Tabel 13. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001 - 2005

(Gram/orang/hari)

Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	459,15	449,82	448,26	443,23	438,49
- Beras	416,95	408,16	407,06	402,50	398,19
- Jagung	3,41	3,34	3,33	3,29	3,26
- Terigu	38,79	38,32	37,87	37,44	37,04
2 Umbi-umbian	47,06	51,56	55,83	59,87	63,70
- Ubi Kayu	22,95	25,15	27,23	29,20	31,07
- Ubi Jalar	5,94	6,51	7,05	7,56	8,04
- Kentang	17,81	19,51	21,13	22,66	24,11
- sagu	0,36	0,39	0,42	0,45	0,48
3 Pangan Hewani	116,00	126,64	136,70	146,26	155,29
- Daging	19,43	21,21	22,90	24,50	26,01
- Telur	48,10	52,51	56,68	60,64	64,39
- Susu	8,45	9,23	9,96	10,66	11,32
- Ikan	40,02	43,69	47,16	50,46	53,57
4 Minyak dan Lemak	35,74	35,37	35,01	34,68	34,35
- Minyak Kelapa	8,65	8,56	8,47	8,39	8,31
- Minyak sawit	26,46	26,18	25,92	25,67	25,43
- Lemak	0,63	0,63	0,62	0,62	0,61
5 Kacang-kacangan	30,44	30,83	31,21	31,56	31,89
- Kedele	27,72	28,08	28,42	28,74	29,04
- Kacang Tanah	1,18	1,19	1,21	1,22	1,23
- Kacang Hijau	1,54	1,56	1,58	1,60	1,62
6 Buah/Biji Berminyak	7,35	8,09	8,78	9,44	10,07
- Kelapa Daging	7,35	8,09	8,78	9,44	10,07
- Kemiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Gula	44,77	44,88	44,98	45,09	45,18
- Gula Pasir	42,64	42,74	42,84	42,94	43,03
- Gula Merah	2,13	2,14	2,14	2,15	2,15
8 Sayur dan Buah	217,18	221,51	225,61	229,50	233,18
- Sayuran	89,33	91,11	92,80	94,40	95,91
- Buah-buahan	127,85	130,40	132,81	135,10	137,27

Tabel 14. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001 - 2005

(Kg/orang/tahun)

Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	167,59	164,19	163,62	161,78	160,05
- Beras	152,19	148,98	148,58	146,91	145,34
- Jagung	1,25	1,22	1,22	1,20	1,19
- Terigu	14,15	13,99	13,82	13,67	13,52
2 Umbi-umbian	17,18	18,82	20,37	21,86	23,25
- Ubi Kayu	8,38	9,18	9,94	10,66	11,34
- Ubi Jalar	2,17	2,38	2,57	2,76	2,93
- Kentang	6,50	7,12	7,71	8,27	8,80
- sagu	0,13	0,14	0,15	0,17	0,18
3 Pangan Hewani	42,35	46,23	49,90	53,38	56,67
- Daging	7,09	7,74	8,36	8,94	9,49
- Telur	17,56	19,17	20,69	22,13	23,50
- Susu	3,09	3,37	3,64	3,89	4,13
- Ikan	14,61	15,95	17,21	18,42	19,55
4 Minyak dan Lemak	13,05	12,91	12,78	12,65	12,53
- Minyak Kelapa	3,16	3,12	3,09	3,06	3,03
- Minyak sawit	9,66	9,56	9,46	9,37	9,28
- Lemak	0,23	0,23	0,23	0,22	0,22
5 Kacang-kacangan	11,11	11,26	11,39	11,52	11,64
- Kedele	10,12	10,25	10,37	10,49	10,60
- Kacang Tanah	0,43	0,44	0,44	0,45	0,45
- Kacang Hijau	0,56	0,57	0,58	0,58	0,59
6 Buah/Biji Berminyak	2,68	2,95	3,21	3,45	3,67
- Kelapa Daging	2,68	2,95	3,21	3,45	3,67
- Kemiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Gula	16,34	16,38	16,42	16,45	16,50
- Gula Pasir	15,56	15,60	15,64	15,67	15,71
- Gula Merah	0,78	0,78	0,78	0,78	0,79
8 Sayur dan Buah	79,27	80,85	82,35	83,77	85,11
- Sayuran	32,61	33,26	33,87	34,46	35,01
- Buah-buahan	46,66	47,59	48,48	49,31	50,10

Tabel 15. Sasaran Pola Ketersediaan Pangan, 2001 - 2005

(Ribu ton/tahun)

Bahan Makanan	2001	2002	2003	2004	2005
1 Padi-padian	1.407	1.381	1.378	1.365	1.353
- Beras	1.278	1.253	1.252	1.240	1.229
- Jagung	10	10	10	10	10
- Terigu	119	118	116	115	114
2 Umbi-umbian	144	158	172	184	196
- Ubi Kayu	70	77	84	90	96
- Ubi Jalar	18	20	22	23	25
- Kentang	55	60	65	70	74
- sagu	1	1	1	1	1
3 Pangan Hewani	356	388	420	450	479
- Daging	60	65	70	75	80
- Telur	147	161	174	187	199
- Susu	26	28	31	33	35
- Ikan	123	134	145	155	165
4 Minyak dan Lemak	110	108	108	107	106
- Minyak Kelapa	27	26	26	26	26
- Minyak sawit	81	80	80	79	78
- Lemak	2	2	2	2	2
5 Kacang-kacangan	94	95	96	98	99
- Kedele	85	86	87	89	90
- Kacang Tanah	4	4	4	4	4
- Kacang Hijau	5	5	5	5	5
6 Buah/Biji Berminyak	23	25	27	29	31
- Kelapa Daging	23	25	27	29	31
- Kemiri	0	0	0	0	0
7 Gula	138	138	139	139	140
- Gula Pasir	131	131	132	132	133
- Gula Merah	7	7	7	7	7
8 Sayur dan Buah	666	680	693	707	720
- Sayuran	274	280	285	291	296
- Buah-buahan	392	400	408	416	424

<https://jakarta.bps.go.id>



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
Jl. Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3 Jakarta 10110
Telp/Fax : 3822290 /3840084 e-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id